



HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE

Mardalena Rahmi¹,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

*Email: mardalenarahmi@yahoo.com

ABSTRAK

Diare masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. ASI eksklusif memiliki peranan penting karena di dalam ASI terdapat kolostrum yang berfungsi sebagai zat kekebalan. Faktor lain yang berperan dalam penanganan dan pencegahan diare pada balita tingkat pendidikan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian asi eksklusif dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pakjo Palembang, pada tanggal 24 Juni-6 Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak balita yang datang berobat ke Puskesmas Pakjo Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*, dan teknik analisis yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan kejadian diare dengan nilai $p \text{ value } 0,021 < 0,05$. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare, dengan nilai $p \text{ value } 0,448 > 0,05$. Disarankan untuk tenaga kesehatan Puskesmas Pakjo Palembang dapat memberikan program konseling bimbingan pemberian asi eksklusif setiap minggu guna menekan angka kejadian diare.

Kata Kunci: Asi Eksklusif, Tingkat Pendidikan Ibu, Diare.

ABSTRACT

Diarrhea is still a contributor to death rates in Indonesia, especially in children under five. Exclusive breastfeeding has an important role because in breast milk there is colostrum which functions as an immune substance. Another factor that plays a role in the handling and prevention of diarrhea in children under five is the level of parental education. This study aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding and maternal education level with the incidence of. This research is a quantitative descriptive study using a cross sectional approach. This research was conducted at the Pakjo Health Center in Palembang, on June 24-6 July 2022. The population in this study were all mothers who had children under five who came for treatment at the Pakjo Health Center in Palembang. The sample in this study amounted to 30 respondents. The sampling technique used was accidental sampling, and the analysis technique used was the chi-square test. The results of this study indicate that there is a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea with a $p \text{ value of } 0.021 < 0.05$. There is no significant relationship between the

mother's education level and the incidence of diarrhea, with a p-value of $0.448 > 0.05$. It is recommended that health workers at the Pakjo Health Center in Palembang can provide a counseling program for exclusive breastfeeding guidance every week to reduce the incidence of diarrhea

Keywords: *Exclusive breastfeeding, Mother's education level, Diarrhea*

PENDAHULUAN

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Secara global terjadi peningkatan kasus diare yang menyebabkan kematian pada balita. Data WHO (2017) menyatakan bahwa terdapat sekitar 1,7 milyar kasus diare pada balita dan menyebabkan kematian sebanyak

525.000 balita setiap tahunnya.

Di Indonesia, diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi. Berdasarkan data Kemenkes RI prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2020). Dan pada tahun 2019 kementerian kesehatan mencatat penyebab utama kematian pada balita (usia 12-59 bulan) adalah diare sebanyak 314 kematian (Kemenkes, Juni 2020).

Pada tahun 2019 angka kejadian diare di Sumatera Selatan masih tergolong tinggi yaitu 174808 kejadian diare (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan 2020), dengan penyumbang tertinggi kota Palembang yaitu 45734 kejadian. Dengan persentase 76% di duduki oleh balita dari total seluruh penyakit diare pada semua umur di wilayah Kota Palembang (Profil dinas kesehatan Kota Palembang, 2019).

Penyebab diare terbanyak adalah diare yang disebabkan oleh infeksi yaitu masuknya toksin ataupun mikroorganisme melalui mulut. Mikroorganisme tersebut dapat masuk melalui jari atau tangan penderita, bisa juga terdapat pada air ataupun makanan yang dikonsumsi telah terkontaminasi oleh kotoran baik dari hewan ataupun manusia. Mikroorganisme terjadinya diare karena infeksi berupa bakteri, virus atau parasit. Pada bakteri yaitu *shigella* dan *salmonella*, pada virus contohnya rotavirus, dan pada Protozoa contohnya *Gardia* *Lambli*a (Adyanastri, F & Sofro, AU, 2012).

Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan lebih sehat dan lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif karena di dalam ASI terdapat kolostrum yang berfungsi sebagai zat kekebalan, kolostrum ini akan melindungi bayi dari berbagai penyakit termasuk penyakit diare karena adanya zat protektif dalam ASI, laktobasilus bifidus berfungsi mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asetat kedua asam ini menjadi saluran pencernaan bersifat asam sehingga menghambat pertumbuhan mikroorganisme seperti bakteri *E.coli* *shigella* dan jamur. Dalam ASI juga terdapat faktor *antistreptokokus* yang melindungi bayi terhadap infeksi kuman antibodi dalam ASI dapat bertahan didalam saluran pencernaan bayi karena tahan terhadap asam dan enzim proteolitik dan membuat lapisan pada mukosanya sehingga mencegah bakteri patogen dan enterovirus masuk ke alam mukosa usus (Inna Hartina, 2019). ASI yang diberikan selama 6 bulan terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Manneet Kaur (2017) dengan judul penelitian hubungan pemberian Asi eksklusif dengan kejadian Diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Padang Bulan Medan, Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan angka kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan, $p=0,002$ ($p<0,05$). Menurut Ariana Norma Ningsi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan pemberian Asi eksklusif dengan

kejadian diare pada Bayidi puskesmas Umbul Harjo 1 Yogyakarta, dengan Jenis penelitian *observasional analitik* dengan desain *kohort Historical*, mendapatkan hasil ada hubungan pemberian ASI, dengan kejadian diare pada bayi .

Faktor lain yang berperan dalam penanganan dan pencegahan diare padabalita tingkat pendidikan orang tua. Pendidikan Ibu merupakan faktor yang berpengaruh dalam membentuk pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap kesehatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin sadar dan peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungannya. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula informasi yang didapatkan tentang kesehatan (Herman Hatta , 2020).

Penelitian Nadi Aprilyadi, (2015) tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada anak diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi kuat antara tingkat pendidikan ibu dengan perilaku pencegahan diare pada anak, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki semakin baik pula perilaku pencegahan terhadap penyakit diare.

Horunisa Fathia (2015), dalam penelitian nya tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang diare menyatakan ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita. Dimana ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah paling banyak mempunyai anak dengan kejadian diare dibanding ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Kasus diare yang terjadi selama tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Pakjo hampir sepertiganya dialami oleh balita, pada tahun 2020 anak-anak yang mengalamidiare sebanyak 98 kasus. Dan meningkat di tahun 2021 sebanyak 216 kasus diare. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 12 ibu yang mempunyai balita dengan riwayat kejadian diare , didapatkan hasil bahwa 50% ibu tidak memberikan ASI Eksklusif, tingkat dari pendidikan ibu yang tergolong rendah (dari jenjang SD hingga SMP) pada anak dengan riwayat diare total terdapat 7 orang ibu (58,33%), sedangkan pada anak tanpa riwayat diare terdapat 5 orang ibu (41,67%).

Melihat dari kejadian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan pemberian asi eksklusif dan tingkat pendidikan Ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pakjo Palembang. Dengan rumusan masalah apakah ada hubungan antara pemberian Asi eksklusif dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pakjo Palembang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan riwayat pemberian Asi eksklusif dan tingkat pendidikan Ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pakjo Palembang pada tanggal 23 Juni- 06 Juli 2022. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang membawa anak balita ke Puskesmas Pakjo Palembang. Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel penelitian ini di ambil secara *accidental sampling*. Yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel yang tersedia selama waktu penelitian sampai

mencapai sejumlah 30 sampel. Hal ini dikarenakan saat penelitian berlangsung jumlah pengunjung yang membawa anak balita nya berobat hanya sedikit.

HASIL PENELITIAN

Pemberian ASI eksklusif

Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pakjo dapat dilihat ditabel 4. 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pakjo Tahun 2022

No	mberian asi eksklusif	frekuensi	persentase
1	ya	12	60 %
2	tidak	18	40 %
	jumlah	30	100 %

Sumber : Hasil Penelitian di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2022

Berdasarkan tabel.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar belum memberikan Asi eksklusif sebanyak 18 orang (60%) lebih banyak dibandingkan yang sudah memberikan Asi eksklusif yaitu sebanyak 12 orang (40 %).

Tingkat Pendidikan ibu

Distribusi Frekuensi frekuensi Tingkat Pendidikan ibu di Puskesmas Pakjo Palembang dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu

No	Tingkat pendidikan	frekuensi	persentase
1	Tinggi	14	46,7 %
2	rendah	16	53,3 %
	jumlah	30	100 %

Sumber : Hasil Penelitian di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2022

Berdasarkan tabel .2 menunjukkan bahwa dari 30 responden tingkat pendidikan ibu yang Tinggi (SMA ketas) sebanyak 14 orang (46,7%) dan Pendidikan Rendah (SD- SMP) sebanyak 16 orang (53,3 %).

Kejadian diare pada bayi

Distribusi frekuensi kejadian diare bayi yang mendapat ASI eksklusif di Puskesmas Pakjo Palembang dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi kejadian diare

No	Kejadian diare	Frekuensi	Persentase
1	Diare	14	46,7 %
2	Tidak diare	16	53,3 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber : Hasil Penelitian di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan 14 (46,7%) responden memiliki balita yang terkena diare dan 16 (53,3%) responden tidak memiliki Riwayat diare.

Analisis bivariat terhadap 30 responden dilakukan terhadap tiap variabel independen dan variabel dependen bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji Statistik *Chi-Square*.

Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan kejadian diare

Untuk mengetahui hubungan antara variabel pemberian ASI eksklusif dengan Kejadian diare maka dilakukan uji *chi-Square* dapat dilihat pada tabel .4

Tabel 4. Hubungan pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2022

Status Pemberian Asi	kejadian Diare				jumlah		P Value	OR
	tidak diare		diare					
	n	%	n	%	n	%		
Asi	10	83.3%	2	16.7%	12	100.0%	0,021	10,000
Tidak Asi	6	33.3%	12	66.7%	18	100.0%		
Jumlah	16	53.3%	14	46.7%	30	100.0%		

Pada tabel .4 diatas didapatkan responden dengan status pemberian asi eksklusif lebih sedikit terkena diare sebanyak 2 responden (16,7%) dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan asi eksklusif yang terkena diare sebanyak 12 responden (66,7%). Dan balita yang diberikan asi eksklusif 2,5 x lebih beresiko untuk mengalami diare dibandingkan dengan balita yang diberikan Asi eksklusif. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p value = 0,021 ($< \alpha$ 0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara asi eksklusif Dengan Kejadian diare pada balita di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2022. Nilai OR 10,000, artinya balita yang tidak diberikan asi eksklusif 10,000 kali berpeluang untuk mengalami diare dibanding dengan balita yang diberikan asi eksklusif.

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Tingkat pendidikan Ibu dengan Kejadian diare maka dilakukan uji *chi-Square* dapat dilihat pada tabel .5

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Diare di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2022

Tingkat Pendidikan Ibu	kejadian Diare		jumlah	P Value
	tidak diare	diare		

	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	9	64.3%	5	35.7%	14	100.0%	
Rendah	7	43.8%	9	56.3%	16	100.0%	0,448
Jumlah	16	53.3%	14	46.7%	30	100.0%	

Pada tabel .5 diatas didapatkan responden yang tingkat pendidikan tinggi lebih sedikit mempunyai balita yang terkan diare sebanyak 4 responden (13,4%) dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 11 responden (33,3%),.Berdasarkan uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,448 ($>$ dari α 0,05) yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian diare pada Balita di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar belum memberikan Asi eksklusif sebanyak 18 orang (60%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang sudah memberikan asi eksklusif sebanyak 12 orang (40%).

ASI adalah makanan paling baik untuk bayi. Komponen zat makanan tersedia dalam bentuk yang ideal dan seimbang untuk dicerna dan diserap secara optimal oleh bayi. ASI saja sudah cukup 57 untuk menjaga pertumbuhan sampai umur 4-6 bulan. Tidak ada makanan lain yang dibutuhkan selama masa ini. ASI adalah makanan bayi yang paling alamiah, sesuai dengan kebutuhan gizi bayi dan mempunyai nilai proteksi yang tidak bisa ditiru oleh pabrik susu manapun juga (Hanna, 2017).

ASI eksklusif merupakan sumber nutrisi utama bagi anak balita selama 6 bulan pertama. ASI merupakan makanan yang higienis, murah, mudah diberikan, dan sudah tersedia bagi bayi. ASI menjadi satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya agar menjadi bayi yang sehat.Komposisinya yang dinamis dan sesuai dengan kebutuhan bayi menjadikan ASI sebagai asupan gizi yang optimal bagi bayi.

ASI lebih unggul dibandingkan makanan lain untuk bayi seperti susu formula,karena kandungan protein pada ASI lebih rendah dibandingkan pada susu sapi sehingga tidak memberatkan kerja ginjal, jenis proteinnya pun mudah dicerna. Pemberian makanan tambahan dapat menyebabkan diare pada bayi yang berusia dibawah 6 bulan karena enzim pencernaan bayi belum dapat berfungsi dengan baik sehingga usus bayi belum dapat menyerap makanan lain selain ASI dan tubuh bayi belum memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik (Depkes, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian F, Noveria (2022) dengan judul peneltian Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Tahun 2020. didapatkan jumlah anak dengan usia 6- 24 bulan di RSAB Harapan Kita yang mengalami diare sebanyak 157 anak (49,5%) dan yang memiliki riwayat ASI eksklusif sebanyak 175 anak (55,2%). Terdapat 75 anak (42,9%) yang mengalami diare dengan riwayat ASI eksklusif, sedangkan 82 anak (57,7%) lainnya mengalami kejadian diare tanpa ada riwayat ASI eksklusif dengan nilai $p=0,012$ ($p < 0,05$) terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan Riwayat pemberian Asi eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian yang terkait maka peneliti berasumsi bahwa Asi eksklusif memiliki peranan penting dalam pencegahan penyakit, khusus nya penyakit diare pada balita.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden memiliki tingkat pendidikan ibu yang Tinggi (SMA ketas) sebanyak 14 orang (46,7%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan Rendah (SD-SMP) sebanyak 16 orang (53,3 %).

Menurut Notoatmodjo (2008), tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Pendidikan akan memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Horunisa Fathia (2015) . dengan judul Hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan frekuensi kejadian diare balita di wilayah kerja Puskesmas Taman Sari Bandung Oktober 2013- Maret 2014 didapatkan hasil , Hasil menunjukkan bahwa responden berpendidikan tinggi memiliki balita yang sebagian besar tidak pernah diare dan analisis statistik menunjukkan hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dan frekuensi kejadian diare balita ($p=0,001$) Simpulan, terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu tentang diare.

Eko, Jonathan (2014) menyatakan bahwa anak dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan formal rendah lebih beresiko 2,5 kali untuk mengalami diare dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan formal baik.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa dengan tingkat pendidikan yang baik maka pemahaman ibu tentang pencegahan penyakit terutama penyakit diare dapat semakin meningkat.

Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 14 (46,7%) responden memiliki balita yang terkena diare dan 16 (53,3%) responden tidak memiliki Riwayat diare.

Diare adalah kejadian frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak, konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja (Ngastiyah, 2005). Menurut Suharyono (2008) diare adalah buang air besar dengan frekuensi yang tidak normal (meningkat) dan konsistensi tinja yang lebih lembek atau cair.

Bayi yang tetap diberi ASI selama diare pengeluaran tinja berkurang dan diare lebih pendek daripada anak yang tidak diberi ASI. Pemberian ASI secara eksklusif dapat mencegah terjadinya diare, dikarenakan akan mengurangi kontaminasi dari makanan pendamping ASI sebagai sumber patogen utama usus (Roesli, 2005).

Menurut Rizcita Prilia Melvani (2019) prevalensi ibu yang berpendidikan rendah untuk terjadinya diare pada balita sebesar 1,625 kali dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi untuk terjadinya diare pada balita. Seli Dela Sufiati (2019) juga mengatakan ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka pengetahuan mengenai pencegahan diare juga akan lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan yang cukup dan kurang.

Berdasarkan teori dan penelitian di atas peneliti berasumsi banyak faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita, diantaranya adalah Riwayat pemberian ASI eksklusif dan tingkat pendidikan ibu.

Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan kejadian Diare di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis Uji variatif didapatkan bahwa dari 30 responden sebagian besar belum memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (60%) lebih banyak dibandingkan yang sudah memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 12 orang (40 %).

Berdasarkan uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,021 (<$

dari α 0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara asi eksklusif Dengan Kejadian diare pada balita di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2022. Hal ini sejalan dengan manfaat Asi menurut WHO, 2010; Roesli (2000) dalam Haniarti, 2011 yang menyebutkan manfaat Asi antara lain, yaitu (1) ASI sebagai nutrisi. (2) ASI meningkatkan daya tahan tubuh (3) menurunkan risiko mortalitas, risiko penyakit akut dan kronis.

Selain itu inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif. selama 6 bulan pertama dapat mencegah kematian bayi dan infant yang lebih besar dengan mereduksi risiko penyakit infeksi, hal ini karena (WHO, 2010): Adanya kolostrum yang merupakan susu pertama yang mengandung sejumlah besar faktor protektif yang memberikan proteksi aktif dan pasif terhadap berbagai jenis pathogen. dan ASI eksklusif dapat mengeliminasi mikroorganisme pathogen yang terkontaminasi melalui air, makanan atau cairan lainnya. Juga dapat mencegah kerusakan barier imunologi dari kontaminasi atau zat-zat penyebab alergi pada susu formula atau makanan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Subekti, Nina dan Zulaikha, Fatma (2021), dengan judul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Status Gizi terhadap Kejadian Diare pada Balita: Literature Review dengan metode Literature Review. Hasil menunjukkan setelah menganalisis 15 artikel dengan metode literature review terdiri dari 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional didapatkan hubungan yang signifikan antara ASI Eksklusif dan Status Gizi dengan kejadian diare balita.

Penelitian yang lain juga mengatakan hal yang sama seperti yang pernah dilakukan F Noveria – 2022, dengan judul penelitian Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross-sectional yang dilakukan pada Desember 2021. Analisis data menggunakan chi square dan SPSS versi 25 didapatkan data anak yang mengalami kejadian diare tanpa ada riwayat ASI eksklusif dengan nilai $p=0,012$ ($P < 0.05$) Terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan riwayat pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi Asi mempunyai peranan penting dalam pencegahan diare, karena di dalam ASI terkandung faktor protektif yang memberikan proteksi aktif dan pasif terhadap berbagai jenis pathogen, termasuk diare. Oleh karena itu, penting bagi setiap ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada anak nya. Penyuluhan dan bimbingan konseling tentang manfaat asi harus terus di galakkan minimal 1 minggu 1x, mengingat banyak ibu yang masih belum memberikan asi eksklusif.

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan kejadian Diare di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis Uni variat menunjukkan bahwa dari 30 responden tingkat pendidikan ibu yang Tinggi (SMA ketas) sebanyak 14 orang (46,7%) dan Pendidikan Rendah (SD-SMP) sebanyak 16 orang (53,3 %).

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan responden yang tingkat pendidikan tinggi lebih sedikit mempunyai balita yang terkan diare sebanyak 5 responden (35,7%) dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 9 responden (56,3%), . Berdasarkan uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,448 ($>$ dari α 0,05) yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian diare pada Balita di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2022.

Menurut Notoatmodjo (2008), tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan

seseorang adalah tingkat pendidikan. Pendidikan akan memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Menurut Nurpaudji (2015), orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Horunisa Fathia (2015) . dengan judul Hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan frekuensi kejadian diare balita di wilayah kerja Puskesmas Taman Sari Bandung Oktober 2013- Maret 2014. Pengolahan data menggunakan Uji Chi Kuadrat menunjukkan responden berpendidikan tinggi memiliki balita yang sebagian besar tidak pernah diare. Dan analisis statistik menunjukkan hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan frekuensi kejadian diare pada balita ($p = 0,001$).

Senada dengan penelitian Friday supernova (2022) . tentang Hubungan antara sosial ekonomi dan pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita yang datang berobat di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional, Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita dimana $p \text{ Value} = 0,000 < 0,05$.

Menurut Eko, Jonathan (2014) menyatakan bahwa anak dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan formal rendah lebih beresiko 2,5 kali untuk mengalami diare dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan formal baik.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi tinggi rendah nya tingkat pendidikan seseorang tidak berhubungan dengan masalah kesehatan. Dalam hal ini, yaitu dengan kejadian diare. Tetapi tingkat Pendidikan yang tinggi di perlukan agar seseorang dapat mengerti dan memahami dengan baik cara pencegahan suatu penyakit, khusus nya pencegahan penyakit diare.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pakjo Palembang. Balita yang tidak menerima ASI eksklusif memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami diare dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI eksklusif. Selain itu, tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi kejadian diare, di mana ibu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki balita yang lebih rentan terkena diare. Namun, analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare tidak signifikan.

Saran dari penelitian ini adalah penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif, khususnya dalam mencegah diare pada balita. Puskesmas dan instansi kesehatan terkait perlu menggalakkan program edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya ASI eksklusif serta meningkatkan akses informasi kepada ibu-ibu dengan tingkat pendidikan rendah, guna meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya ASI dan kebersihan dalam mencegah diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta.
Adyanastri, F & Sofro, AU 2012. Etiologi dan Gambaran Klinis Diare Akut diRSUP Dr Kariadi Semarang.
Ariana Norma Ningsi. 2017. Dalam penelitian nya yang berjudul Hubungan pemberian Asi eksklusif dengan kejadian diare pada Bayidi puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta,

-
- Dahlan, M. Sopiudin 2006. Statistika untuk kedokteran dan kesehatan : uji hipotesis dengan menggunakan SPSS (seri evidence based medicine 1) Jakarta : Arkans
- Depkes RI. 2014. Manajemen Terpadu Balita Sakit. Jakarta. 2014.
- Manajemen Terpadu Balita Sakit Modul- 2 (Penilaian dan Klasifikasi Anak Sakit Umur 2 Bulan Sampai 5 Tahun). Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2002, SK Menteri Kesehatan RI Nomor : 920/ Menkes / SK / VIII / 2002 tentang Klasifikasi Status Gizi Anak Bawah Lima Tahun, Depkes RI, Jakarta.
- Dinkes kota Palembang. 2020 Profil Kesehatan kota Palembang.
- F Noveria .2022. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Tahun 2020.
- Herman hatta , 2020 Hubungan Riwayat ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.
- Ibrahim. 2013. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Akut pada Anak di RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Inna hartina , 2019. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Desa Karang Duren wilayah kerja Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang.
- Kemenkes RI. 2012. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
- Lamberti, L.M, Walker, C.L.F, Noiman. A, 2011. Breastfeeding and the risk for diarrhea morbidity dan mortality. BMC Public Health
- Manneet Kaur (2017) , hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian Diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Padang Bulan Medan
- Ngastiyah. 2005. Perawatan Anak Sakit. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Dr. S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, P. Dr. S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. 2012
- Profil kesehatan Indonesia Tahun 2020
- Ramadhani. 2013. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Akut pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang.
- Rizcita Prilia Melvani, 2019. Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian diare balita di Kelurahan Karya jaya Kota Palembang.
- D.Dahliansyah (2018). Hubungan Pemberian ASI eksklusif, dan status gizi dengan kejadian Diare Akut pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang.
- Seli Dela Sufiati, 2019. Gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita di Puskesmas Kalumata Kota
- Sujarweni Wiratna V, 2020. Metodologi Penelitian. Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami. Yogyakarta : Pustaka Baru Press